

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:20), objek dalam penelitian sebuah riset atau penelitian adalah suatu atribut atau sifat dan nilai dari orang, objek, atau kegiatan dengan variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dicari jawabannya dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Objek itu sendiri dapat berupa sifat atau fenomena dari sekelompok orang yang kemudian ditemukan masalah yang perlu dilakukan penelitian lebih mendalam. Lalu, untuk mendapatkan kesimpulan dan daya yang objektif, maka dibutuhkan data yang *reliabel*, objektif, dan valid.

Objek dalam penelitian ini adalah *Earning Quality*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan. Adapun *earning quality*, *corporate governance*, dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel bebas atau variabel independen. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel terikat atau variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2024.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian kausal. Penelitian kuantitatif, menurut Robert Donmoyer (dalam Given, 2008: 713), adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif. Sedangkan Menurut Sugiyono (2017), pendekatan kuantitatif kausal merupakan pendekatan dalam penelitian yang mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang memiliki sebab akibat. Penelitian ini menguji hipotesis yang ditetapkan dan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Tujuan penelitian ini guna untuk mengetahui penyebab dari nilai perusahaan, sebab akibat dari *earning quality* yang diprosikan menggunakan skor *Starmine*,

corporate governance yang diproksikan dengan *corporate governance indeks* yang mencakup empat dimensi yaitu struktur komite audit, struktur komite dewan dan struktur kepemilikan, dan Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan Log Natural dari total aset.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Nasution (2017), variabel merupakan suatu konsep yang memiliki nilai-nilai tertentu yang bervariasi, yang menjadi fokus penelitian untuk dikaji dan diambil informasi guna menarik kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, diantaranya :

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Menurut (Liana, 2009) Variabel independen merupakan variabel yang berfungsi untuk menjelaskan atau mempengaruhi variabel lainnya. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel yang diduga sebagai penyebab (*presumed cause variable*) dan dapat disebut sebagai variabel yang mendahului (*antecedent variable*). Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

1. *Earning Quality*

Earning Quality adalah penilaian seberapa besar laba yang dapat diperoleh secara berulang-ulang dan dapat mencerminkan kinerja keuangan suatu perusahaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, EQ menggunakan data dari Refinitiv Eikon. Skor EQ Starmine mewakili indikator komposit dari keandalan dan ketekunan pendapatan sebagai proksi EQ. Ukuran khususnya adalah peringkat persentil mulai dari 0 (kualitas terendah) hingga 100 (kualitas tertinggi) yang dihitung berdasarkan data laporan keuangan. Berdasarkan (London Stock Exchange Group (LSEG) Quantitative Analytics., 2024) kriteria *starmine score* sebagai berikut :

1. Skor 1 – 20 (**Sangat Rendah**) dimana menunjukkan laba perusahaan berpotensi tidak berkelanjutan, tingkat manipulasi laba relatif tinggi atau laba tidak didukung oleh arus kas.

Cindy Pujanie, 2025

ANALISIS EARNING QUALITY DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STARMINE SCORE, CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (Studi pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Skor 21 – 40 (**Rendah**) dimana laba relatif kurang berkualitas, ada indikasi akrual tinggi, arus kas tidak sejalan dengan laba.
3. Skor 41 – 60 (**Sedang/Moderat**) dimana menunjukkan kualitas laba cukup stabil namun masih terdapat kemungkinan volatilitas laba di masa depan.
4. Skor 61 – 80 (**Tinggi**) menunjukkan laba perusahaan berkualitas baik dan didukung oleh arus kas operasi dan efisiensi operasional.
5. Skor 81 – 100 (**Sangat Tinggi**) menunjukkan laba berkualitas sangat baik dan berkelanjutan. Rendah kemungkinan adanya manipulasi laba atau *earnings reversal*.

Secara spesifik, skor EQ terdiri dari tiga komponen yaitu sebagai berikut :

- Akrual (diukur sebagai perubahan empat kuartal dalam aset dan liabilitas operasi lancar dan tidak lancar yang diukur dengan aset rata-rata perusahaan).
- Arus kas (diukur sebagai arus kas bebas yang disetahunkan yang diskalakan dengan rata-rata perusahaan).
- Efisiensi operasi (diukur dengan margin laba operasi dan perputaran aset operasi bersih).

Alasan memilih skor EQ StarMine karena tiga alasan utama. Pertama, StarMine EQ adalah ukuran berbasis angka yang dibentuk dari data laporan keuangan. Skor ini mengutamakan laba yang benar-benar didukung oleh arus kas (cash), bukan dari akrual (seperti piutang atau penyesuaian akuntansi). Kedua, karena skor StarMine EQ berkisar antara 0 hingga 100, ini memberikan ukuran relatif yang obyektif, untuk menilai EQ perusahaan relatif terhadap semua perusahaan lain (Abdelsalam et al., 2021). Terakhir, bukti yang ada (Bushman et al., 2016) menunjukkan bahwa korelasi keseluruhan antara akrual dan arus kas telah secara dramatis menurun selama beberapa dekade terakhir, dan dengan demikian, menggunakan Model EQ multi-faktor lebih tepat digunakan.

2. *Corporate Governance*

Corporate governance adalah suatu struktur organisasi yang akan diterapkan untuk menjalankan suatu perusahaan, yang bertujuan untuk dapat meningkatkan

Cindy Pujanie, 2025

ANALISIS EARNING QUALITY DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STARMINE SCORE, CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (Studi pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kinerja perusahaan dan nilai kepemilikan saham atau investor dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan para pemegang saham dengan menggunakan amanah yang lain. Pengukuran variabel ini mengikuti studi (Farooq et al., 2022) penelitian ini membangun indeks CG. Indeks CG diukur berdasarkan skala internal yang meliputi struktur komite audit, struktur komite dewan dan struktur kepemilikan. Adapun daftar indeks CG yaitu sebagai berikut :

- **Struktur Komite Audit :**

- Ukuran komite audit: total anggota komite audit/total anggota komite direksi.
- Independensi komite audit: diukur berdasarkan rasio jumlah direktur non-eksekutif dalam komite audit terhadap total jumlah anggota komite audit.
- Keaktifan komite audit: jumlah rapat komite audit yang diadakan dalam satu tahun buku.
- Kualitas auditor eksternal adalah variabel dummy dengan nilai “1” jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 5 dan “0” jika tidak

- **Struktur komite dewan :**

- Ukuran Dewan Direksi diukur sebagai logaritma alami dari jumlah total anggota dewan direksi
- Aktivitas Dewan Direksi; jumlah total rapat dewan direksi dalam satu tahun fiskal
- Tingkat partisipasi dewan direksi; diukur berdasarkan total partisipasi anggota dewan direksi dalam semua rapat/jumlah kehadiran yang diwajibkan
- Board diversity: jumlah anggota dewan direksi yang berasal dari kalangan wanita.
- Rangkap jabatan CEO: variabel dummy yang bernilai “1” jika satu orang merangkap jabatan sebagai CEO dan ketua dewan komisaris.

- **Struktur kepemilikan :**

- Kepemilikan perorangan: jumlah saham yang dimiliki oleh perorangan/total saham yang beredar.
- Kepemilikan institusi: jumlah saham yang dimiliki oleh institusi/total saham yang beredar.

- Kepemilikan asing: jumlah saham yang dimiliki oleh individu dan perusahaan asing/total saham beredar.
- Variabel dummy pemegang saham eksternal sama dengan 1 jika porsi kepemilikan saham pemegang saham terbesar melebihi 10% dan 0 jika tidak

Maka *Corporate Governance Indeks* dapat di rumuskan sebagai berikut :

- G_{ij} = nilai dari variabel tata kelola ke-j untuk perusahaan ke-i
- M_{ij} = median dari variabel ke-j di seluruh sampel
- $S_{ij} = \begin{cases} 1 & \text{jika } G_{ij} > M_{ji} \\ 0 & \text{jika } G_{ij} \leq M_{ji} \end{cases}$

Maka :

$$Governance\ Index_i = \sum_{j=1}^n S_{ij}$$

Dimana n adalah jumlah variabel tata kelola (tidak termasuk dummy).

Dalam penelitian ini, kriteria kategorisasi skor CGI dalam penelitian ini mengacu pada praktik penelitian sebelumnya (Brown & Caylor, 2006; Gompers et al., 2003), skor *Corporate Governance Index* (CGI) diperoleh dengan menjumlahkan 13 indikator tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, skor CGI berada pada rentang 0 hingga 13. Untuk memudahkan interpretasi, skor CGI kemudian dikategorikan menjadi tiga tingkatan, yaitu: 0–4 (rendah), 5–8 (sedang), dan 9–13 (tinggi). Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin baik kualitas tata kelola perusahaan.

3. Ukuran perusahaan (*SIZE*)

Dampak ukuran perusahaan (*SIZE*) terhadap profitabilitas masih ambigu. Zahra dan Pearce (1989) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki biaya keagenan yang lebih tinggi, sehingga berhubungan negatif dengan nilai perusahaan. Sebaliknya Mura (2007) menyatakan bahwa perusahaan lebih besar mendapatkan keuntungan dari skala ekonomi dan sumber daya yang lebih murah. Oleh karena itu mereka diharapkan lebih menguntungkan.

Ukuran perusahaan (*Size*) = log natural dari total asset perusahaan

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Menurut (Liana, 2009) variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen disebut juga variabel yang diduga sebagai akibat (*presumed effect variable*). Variabel dependen juga dapat disebut sebagai variabel konsekuensi (*consequent variable*). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* dengan rumus yaitu :

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3. Variabel Kontrol

Menurut (Ridha, 2017) variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap dependen tidak dapat dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Penelitian ini menyertakan sejumlah variabel kontrol yaitu leverage. Leverage (hutang) dapat mempengaruhi kinerja perusahaan baik secara positif maupun negatif. Campbell dan Minguez-Vera (2008) menyatakan bahwa leverage berbanding terbalik dengan kinerja perusahaan karena resiko kebangkrutan. Sebaliknya Jensen (1986) mendukung leverage dengan beragumen bahwa leverage mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan.

$$\text{Leverage} = \text{Hutang} / \text{total asset}$$

3.2.2.2 Operasional Variabel

Berikut ini operasional variabel dalam penelitian ini yang digunakan adalah :

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Skala	Indikator
----	----------	----------	-------	-----------

1.	<i>Earning Quality</i> (X1)	kualitas laba merupakan jumlah laba yang dapat dikonsumsi dalam satu periode dengan menjaga kemampuan perusahaan pada awal dan akhir periode (Schipper & Vincent, 2003).	Rasio	Pengukuran EQ diukur dengan skor EQ <i>Starmine</i> yang meliputi : akrual, arus kas dan efisiensi operasi.
2.	<i>Corporate Governance</i> (X2)	<i>Corporate Governance</i> adalah suatu struktur organisasi yang akan diterapkan untuk menjalankan suatu perusahaan, yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan	Nominal	$Governance Index_i = \sum_{j=1}^n S_{ij}$

Cindy Pujanie, 2025

ANALISIS EARNING QUALITY DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STARMINE SCORE, CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (Studi pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		nilai kepemilikan saham atau investor dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan para pemegang saham dengan menggunakan amanah yang lain (Rahayu, 2021).		
3.	Ukuran perusahaan (SIZE)	Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan, yang dapat diukur melalui nilai ekuitas, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan nilai total aktiva.	Rasio	Ukuran perusahaan (<i>Size</i>) = $\log$ natural dari total asset perusahaan

3.	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2022).	Rasio	$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$
5.	Leverage	Rasio leverage merupakan proporsi total hutang terhadap total asset. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan,	Rasio	$\text{Leverage} = \text{Hutang} / \text{total asset}$

		sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang (Ariestyowati et al., 2009). Rasio		
--	--	--	--	--

Sumber : Data diolah (2025)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai keseluruhan subjek yang diteliti, tidak hanya meliputi orang, jumlah, atau benda, namun berupa karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2017: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2024.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017: 81). Pengambilan sampel atas responden dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 85). Pada penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan dengan menetapkan beberapa kriteria yang sesuai dengan objek penelitian. Kriteria sampel yang dilakukan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2021-2024.

2. Perusahaan sub sektor teknologi yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2021-2024.
3. Perusahaan yang tidak memiliki data starmine score pada periode 2021-2024.

Berdasarkan kriteria tersebut didapatkan pemilihan sampel sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Kriteria Pengambilan sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun periode 2021-2024.	48
2.	Perusahaan sub sektor teknologi yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara berturut-turut selama periode 2021-2024.	(27)
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data starmine score pada periode 2021-2024.	(3)
Sampel Perusahaan sektor Teknologi		18
Periode penelitian (Tahun)		4
Jumlah Sampel Data Penelitian		72

Sumber : Data diolah (2025)

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 18 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan penelitian selama 4 (empat) tahun berturut-turut, maka di dapat total sampel sebanyak 18 (18 perusahaan dikali 4 tahun) sehingga jumlah sampel yang diteliti yaitu 72 data. Berikut daftar sampel penelitian yang digunakan :

Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan Sektor Teknologi tahun 2021-2024

No	Nama Perusahaan	Kode
1.	Anabatic Technologies Tbk	ATIC
2.	Quantum Clovera Investama Tbk	KREN

Cindy Pujanie, 2025

ANALISIS EARNING QUALITY DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STARMINE SCORE, CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (Studi pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.	Multipolar Technology Tbk	MLPT
4.	NFC Indonesia Tbk	NFCX
5.	Envy Technologies Indonesia Tbk	ENVY
6.	Galva Technologies Tbk	GLVA
7.	Cashlez Worldwide Indonesia Tbk	CASH
8.	Solusi Sinergi Digital Tbk.	WIFI
9.	DCI Indonesia Tbk	DCII
10.	Indointernet Tbk	EDGE
11.	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.	ZYRX
12.	M Cash Integrasi Tbk	MCAS
13.	Distribusi Voucher Nusantara Tbk	DIVA
14.	Bukalapak.com Tbk.	BUKA
15.	Global Sukses Solusi Tbk.	RUNS
16.	WIR ASIA Tbk.	WIRG
17.	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.	GOTO
18.	Astra Graphia Tbk	ASGR

Sumber : Data Sekunder Diolah (2025)

3.4 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah langkah-langkah yang ditempuh peneliti untuk memperoleh data atau informasi yang dapat menjawab permasalahan yang sedang diteliti secara objektif (Salim, 2014). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder data yang didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti yang dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti dokumen, orang lain, atau media perantara (Sugiyono, 2017). Data yang diperoleh peneliti berasal dari situs *www.idx.co.id* dan *website* resmi masing-masing perusahaan terkait. Data sekunder penelitian ini adalah *annual report* perusahaan sektor teknologi periode 2021-2024. Setelah itu, data dikumpulkan dipahami, dan diklasifikasi sesuai dengan kebutuhan data yang diteliti.

Cindy Pujanie, 2025

ANALISIS EARNING QUALITY DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STARMINE SCORE, CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (Studi pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel. Dalam melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan untuk mencapai kesimpulan, penulis menggunakan program Microsoft Excel dan *Eviews* versi 12. Alasan peneliti menggunakan analisis regresi data panel karena penelitian ini menggunakan jenis data *cross section* dan data *time series*.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis data yang bertujuan untuk menggambarkan deskripsi variabel-variabel utama dalam penelitian mengenai permasalahan untuk mengetahui keberadaan suatu masalah, besarnya masalah, luasnya masalah, serta pentingnya masalah (Salim, 2014). Dengan melakukan analisis deskriptif dapat menggambarkan data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, sum, range untuk setiap variabel.

3.5.2 Data Outlier

Menurut (Ghozali, 2018), outlier adalah data ataupun kasus yang memiliki karakteristik yang unik dan terlihat sangat berbeda dibandingkan dengan data-data yang lain dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Ada 4 penyebab timbulnya data outlier :

6. Kesalahan dalam memasukan data.
7. Gagal dalam pemilihan adanya missing value dalam program komputer.
8. Outlier tidak termasuk anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel.
9. Outlier berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak terdistribusi secara normal.

Outlier dapat dilakukan dengan cara menambah data, transform data, atau mengurangi data yang bersifat ekstrim.

3.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Menurut (Basuki & Prawoto, 2019) teknik analisis data panel adalah dilakukan dengan menggabungkan jenis data silang (*cross-section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Data *cross-section* adalah pengamatan terhadap beberapa unit pengamatan dalam waktu bersamaan, sedangkan data *time series* adalah jenis data yang diamati dalam satu unit pengamatan selama rentang waktu tertentu. Terdapat beberapa keunggulan yang signifikan dalam penerapan teknik data panel, antara lain:

1. Data panel dapat secara eksplisit mengendalikan heterogenitas individual untuk setiap variabel individu secara spesifik.
2. Data panel memiliki kemampuan untuk menyajikan data yang lebih informatif dan bervariasi, mengurangi kolinearitas antarvariabel, serta meningkatkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) dan efisiensi analisis.
3. Data panel mampu mengidentifikasi dan mengukur pengaruh yang tidak dapat terdeteksi melalui data *time series* atau *cross section*.
4. Data panel mempermudah pengujian model persamaan yang lebih kompleks dibandingkan dengan data *time series* atau *cross section*.

Adapun model regresi data panel yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Nilai Perusahaan

α = konstanta

X1 = *Earning Quality*

X2 = *Corporate Governance*

X3 = *Size*

X4 = *Leverage*

β (1..4) = koefisiensi regresi

i = *cross section*

t = *time series*

Cindy Pujanie, 2025

ANALISIS EARNING QUALITY DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STARMINE SCORE, CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (Studi pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ε = error

3.5.4 Model Regresi Data Panel

Basuki & Prawoto (2016) menyatakan terdapat tiga pendekatan dalam menggunakan data panel, yaitu :

1. *Common Effects Model*

Pendekatan model ini merupakan pendekatan model yang paling sederhana dikarenakan hanya mengkombinasikan antara data time series dan data cross section tanpa memperdulikan dimensi waktu dan individu sehingga dapat diasumsikan perilaku data perusahaan sam dalam berbagai kurun waktu. Teknik kuadrat kecil atau *Ordinary Least Square* (OLS) merupakan pendekatan yang digunakan dalam model ini. Persamaan model OLS sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + X_{1it} \beta + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Dependen.

α = Konstanta.

β = Koefisien Regresi.

X1= Variabel Independen 1.

i = Cross Section (individu)

t = Time Series (Periode Waktu / Tahun).

ϵ = Error Terms.

2. *Fixed Effect Model*

Model ini berasumsi terdapat perbedaan antar individu yang dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model ini menggunakan teknik variabel dummy guna menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Teknik ini biasa disebut teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Persamaan regresi pada model ini sebagai berikut:

Cindy Pujanie, 2025

ANALISIS EARNING QUALITY DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STARMINE SCORE,
CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN
(Studi pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon$$

Y = Variabel Dependen.

A = Konstanta.

β_1 = Koefisien Regresi.

X = Variabel Independen .

i = *Cross Section* (individu)

t = *Time Series* (Periode Waktu / Tahun).

ϵ = *Error Term*.

3. *Random Effects Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (error terms) mungkin akan saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada pendekatan ini, perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Model ini disebut *Error Component Model* (ECM) atau Teknik *Generalized Least Square* (GLS). Perasamaan regresi model ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \dots + \beta_n X_{it} + \epsilon$$

Y = Variabel Dependen.

A = Konstanta.

β_1 = Koefisien Regresi.

X = Variabel Independen .

i = *Cross Section* (individu)

t = *Time Series* (Periode Waktu / Tahun).

ϵ = *Error Term*.

3.5.5 Pemilihan Model

Berdasarkan ketiga model yang sudah diestimasi akan dipilih model yang sesuai atau paling tepat dengan tujuan penelitian. Terdapat tiga uji yang dapat dijadikan alat dalam memilih modal regresi data panel (Basuki & Prawoto, 2019).

1. Uji Chow (F Statistik)

Uji Chow digunakan untuk memilih antara metode common effect dan metode *fixed effect* dalam mengestimasi data panel, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

H₀: menggunakan *common effect model* (CEM)

H₁: menggunakan *fixed effect model* (FEM)

- Jika nilai *Prob. F* > $\alpha = 0,05$ maka H₀ diterima atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah *common effect model* (CEM).
- Jika nilai *Prob. F* < $\alpha = 0,05$, maka H₀ ditolak atau dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan adalah metode *fixed effect model* (FEM).

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan metode mana yang tepat antara metode *random effect* atau metode *fixed effect* yang sesuai, dengan ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut :

H₀ : menggunakan *random effect model* (REM)

H₁ : menggunakan *fixed effect model* (FEM)

- Jika nilai *Prob. Chi-Sq* > $\alpha = 0,05$, maka H₀ diterima atau metode yang digunakan adalah metode *random effect model* (REM).
- Jika nilai *Prob. Chi-Sq* < $\alpha = 0,05$, maka H₀ ditolak atau metode yang digunakan adalah *fixed effect model* (FEM).

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji LM digunakan untuk memilih metode random effect atau metode common effect yang sebaiknya digunakan untuk mengestimasi data panel. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji LM ini adalah sebagai berikut :

H_0 : menggunakan *common effect model* (CEM)

H_1 : menggunakan *random effect model* (REM)

- Jika nilai *Prob. Breusch-Pagan* $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Artinya, estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah common effect model (CEM).
- Jika nilai *Prob. Breusch-Pagan* $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya, estimasi yang tepat untuk regresi data panel adalah random effect model (REM).

3.5.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi antara variabel independen memiliki hubungan dengan variabel dependen. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik yang perlu dilakukan pada regresi data panel yaitu hanya uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Basuki & Prawoto, 2019). Adapun penjelasan uji kelayakan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Uji Multikolineritas

Pengujian multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan, ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Cara mengetahui adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat nilai koefisien korelasi diantara variabel yang diuji, jika nilai koefisien korelasi $> 0,80$ maka terjadi multikorelasi dan begitu sebaliknya jika nilai koefisien korelasi menunjukkan angka yang $< 0,80$ maka penelitian terbebas dari multikolinearitas atau tidak terjadi multikolineritas. Jika dalam data memiliki masalah multikolinearitas, maka alternatif dalam menangani kasus tersebut adalah dengan membiarkan model mengandung multikolinearitas karena estimatornya masih dapat bersifat BLUE (Best, Linear, Unbias and Estimator) namun multikolinearitas akan menyebabkan standar error yang tinggi, yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat (Solling Hamid, 2020).

b. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah modal regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya apabila nilai probabilitas chi-square $> 5\%$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya, apabila nilai probabilitas chi-square $\leq 5\%$ maka terjadi heteroskedastisitas (Solling Hamid, 2020).

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji T

Uji statistika t berfungsi untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh yang diberikan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan untuk menguji pengaruh dan signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hipotesis dalam pengujian ini yaitu:

H_0 = Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_1 = Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Dasar kriteria yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ artinya H_0 diterima.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya H_0 ditolak.

Hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah:

a. Hipotesis 1:

$H_1: \beta_1 < 0$, *earning quality* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_0: \beta_1 \geq 0$, *earning quality* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Hipotesis 2:

$H_1: \beta_1 < 0$, *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

$H_0: \beta_1 \geq 0$, *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Hipotesis 3:

$H_1: \beta_1 < 0$, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Cindy Pujanie, 2025

ANALISIS EARNING QUALITY DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STARMINE SCORE, CORPORATE GOVERNANCE DAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN (Studi pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2024)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H0: $\beta_1 \geq 0$, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3.6.2 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2018) koefisiensi determinasi atau disebut dengan R^2 memiliki tujuan untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Rentang nilai R^2 adalah antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 yang diperoleh kecil, maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Begitu sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu maka prediksi variabel independen dapat memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.